

# ANALISIS KEBERADAAN PC - 40 KELAS PARI DAN DORANG, BAGIAN KEPANJANGAN TANGAN TNI ANGKATAN LAUT UNTUK MENEGAKKAN KEDAULATAN NEGARA DI LAUT

**Ristante Putro**

Satuan Kapal Patroli Pangkalan Utama Angkatan Laut I

<http://doi.org/10.52307/jmi.v9i2.174>

## **Abstrak**

Kedaulatan negara di laut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kedaulatan negara secara umum dimana TNI Angkatan Laut menjadi komponen utama yang bertanggung jawab atasnya. Demi memperkuat kemampuan di bidang ini, TNI Angkatan Laut mengembangkan kekuatan diantaranya dengan membangun berbagai Kapal Patroli Cepat (PC) yang mengutamakan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) dalam proses produksinya. Hal ini penting demi kemandirian dan keberlangsungan kegiatan penegakkan keamanan dan pertahanan negara di laut tanpa harus bergantung dan dipengaruhi negara lain dalam memproduksi kapal dengan tipe dimaksud. PC-40 menjadi salah satu tipe yang diproduksi cukup banyak untuk memperkuat kemampuan patroli antar wilayah di seluruh Nusantara. Saat ini sudah terdapat 19 unsur KRI PC-40 Kelas Pari dan Dorang yang berhasil diproduksi berbagai galangan kapal nasional yang disebar di berbagai satuan patroli di bawah jajaran Pangkalan Utama TNI Angkatan Laut (Lantamal), dan menjadi bagian komponen penting TNI Angkatan Laut dalam menegakkan negara di laut.

**Kata Kunci:** PC-40 Kelas Pari dan Dorang, Kedaulatan Negara di Laut

## **Abstract**

*State sovereignty at sea is an inseparable part of state sovereignty in general, where the Indonesian Navy is the main component responsible for it. In order to strengthen its capabilities in this field, the Indonesian Navy is developing its strengths, including by building various Fast Patrol Ships (PC) that prioritize the Increased Use of Domestic Products (P3DN) in their production process. This is important for the independence and sustainability of national security and defense enforcement activities at sea without having to depend on and be influenced by other countries that produce ships of the type in question. The PC-40 is one of the types that is produced in large numbers to strengthen patrol capabilities between regions throughout the archipelago. Currently, at least 19 elements of the KRI PC-40 Pari and Dorang Class have been successfully produced by various national shipyards, which are distributed to various patrol units under the auspices of the Indonesian Navy Main Base (Lantamal), and there are an important component of the Indonesian Navy in upholding the state at sea.*

**Keywords:** PC-40 Pari and Dorang Class, State Sovereignty at Sea

## PENDAHULUAN

Kedaulatan Negara, dimanapun berada harus senantiasa ditegakkan dan menjadi tanggung jawab seluruh seluruh elemen bangsa dimana TNI selaku komponen utamanya.<sup>1</sup> Dalam upaya mengemban amanah Undang-Undang ini, TNI memiliki 3 matra utama, masing-masing Darat, Laut dan Udara. Sesuai dengan namanya, ketiga matra ini bertanggung jawab masalah pertahanan demi tegak kedaulatan negara sesuai kematraannya. TNI Angkatan Laut (TNI Angkatan Laut) yang terbentuk sejak periode awal masa perjuangan kemerdekaan, hingga saat ini setia menegakkan negara di laut sekaligus menjadi elemen kunci penting terciptanya keamanan laut. Hal ini sejalan dengan hukum internasional (UNCLOS 1982) dan hukum nasional (UU Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI).

Dalam pelaksanaan tugas tanggung jawabnya, TNI Angkatan Laut diperkuat berbagai jenis kapal (Unsur KRI) mulai dari Unsur Kapal Eskorta, Unsur Kapal Selam, Unsur Kapal Amfibi, Unsur Kapal Cepat, Unsur Kapal Ranjau, Unsur Kapal Bantu. Kelompok-kelompok kapal ini memiliki prioritas tugas tertentu sesuai dengan ciri masing-masing demi perkuatan kemampuan pertahanan yang menjadi

bagian penegakkan kedaulatan negara. Sementara untuk menjamin keamanan di laut, kekuatan utama TNI Angkatan Laut ada pada jajaran unsur kapal patroli yang salah satunya adalah unsur kapal Patroli Cepat (PC) 40 Kelas Pari dan Dorang. Kapal-kapal patroli ini, termasuk PC-40 berkedudukan di berbagai satuan patroli jajaran Pangkalan TNI Angkatan Laut yang tersebar di seluruh wilayah kedaulatan Indonesia.

PC 40 Kelas Pari dan Dorang saat ini secara strategis sudah mampu diproduksi mandiri oleh berbagai galangan kapal dalam negeri yang menjadi salah satu mercusuar TNI Angkatan Laut dan turut andil dalam upaya pemerintah untuk Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) serta mengurangi produk impor. PC 40 ini dipilih oleh TNI Angkatan Laut karena memiliki sejumlah keunggulan antaranya; Memiliki ukuran cukup memadai untuk menembus perairan Nusantara; Mampu beroperasi di berbagai medan dan cuaca; Memiliki kecepatan pengejaran 24 knots atau lebih; Memiliki tangki bahan bakar dan air tawar yang cukup besar; Diperkuat dengan main gun 1 unit meriam kaliber 30 mm dan 2 unit senjata mitraliur kaliber 12,7 mm; Mampu memenuhi berbagai misi operasi, baik Operasi Militer

---

<sup>1</sup> UU 3/2002 tentang Pertahanan Negara Psl 1

Perang-OMP maupun Operasi Militer Selain Perang-OMSP.<sup>2</sup>

Kekuatan yang melekat pada PC 40 Kelas Pari dan Dorang merupakan bagian modal penting TNI Angkatan Laut menegakkan kedaulatan negara di laut. Dalam rangka mengurai lebih mendalam keberadaan PC 40 Kelas Pari dan Dorang, sebagai bagian komponen penting bagi tegakkanya kedaulatan negara matra laut, penelitian ini dilaksanakan.

## METODOLOGI

Penelitian tentang PC – 40 Kelas Pari dan Dorang, salah satu komponen penting TNI Angkatan Laut menjamin kedaulatan negara di laut disusun dengan metode penelitian kualitatif dimana sumber data utama bersumber dari aturan perundangan dan berbagai literatur untuk kemudian dipaparkan secara deskriptif analitik demi memperoleh kesimpulan pada akhir penelitian tentang makna penting keberadaanya sebagai salah satu elemen keamanan yang penting dalam menegakkan kedaulatan negara di laut sekaligus mercusuar pemerintah pada program P3DN.

---

<sup>2</sup> Puspen TNI (2024). Dua Kapal Patroli Cepat PC 40 Buatan Dalam Negeri Perkuat TNI Angkatan Laut. Tni,nil.id. <https://tni.mil.id/view-240668-dua-kapal-patroli-cepat-pc-40-buatan-dalam-negeri-perkuat-tni-al.html#:~:text=Lebih%20lanjut%20Kasal%20juga%20menyampaikan,di%20laut%20maupun%20misi%20SAR>. Diakses 19 Oktober 2024. Pukul 19.30 WIB

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan tugas tanggung jawab menegakkan kedaulatan negara dilaksanakan TNI Angkatan Laut melalui OMP dan OMSP.<sup>3</sup> OMP dan OMSP dilaksanakan sesuai dengan situasi dan dinamika keamanan dan pertahanan negara. Kedua jenis operasi ini memiliki peran yang sangat krusial dalam menegakkan kedaulatan negara sekaligus menjamin keamanan wilayah laut Indonesia yang sangat luas.<sup>4</sup> Tujuan utama OMP adalah mencegah dan menangkal segala bentuk agresi dari pihak luar yang mengancam keamanan negara. Terjemahan dari OMP pada dasarnya adalah segala bentuk operasi militer yang bertujuan untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan melindungi kepentingan nasional dari ancaman militer.<sup>5</sup> Dalam konteks maritim, TNI Angkatan Laut melaksanakan OMP melalui berbagai kegiatan seperti patroli keamanan laut, penegakkan hukum di laut, hingga pertempuran laut (jika diperlukan). Sementara OMSP, merupakan operasi militer yang dilaksanakan untuk tujuan selain perang, seperti mengatasi bencana

---

<sup>3</sup> UU 34/2004 tentang TNI

<sup>4</sup> Ryacudu, R. (2015). Buku Putih Pertahanan. Jakarta : Kementerian Pertahanan RI

<sup>5</sup> Abidin, Z., Poernomo, J., Iryanti, E., Arif, L., (2014). Buku Pendidikan Ajar Bela Negara. Jakarta : Universitas Pembangunan Nasional Veteran

alam, memberikan bantuan kemanusiaan, menjaga perdamaian dunia, dan melaksanakan perbantuan pada tugas-tugas pemerintahan di daerah. TNI Angkatan Laut juga kerap terlibat dalam OMSP tertentu seperti misalnya operasi pencarian dan penyelamatan (SAR), evakuasi warga sipil, penanganan bencana alam di wilayah laut, serta partisipasi dalam misi perdamaian PBB.

Dalam melaksanakan OMP dan OMSP, TNI Angkatan Laut memiliki berbagai tantangan unik yang harus dihadapi, seperti luasnya wilayah yurisdiksi, kondisi geografis yang kompleks, serta ancaman non-militer seperti kejahatan transnasional, perompakan, hingga illegal fishing. Untuk mengatasi tantangan tersebut, TNI Angkatan Laut terus mengembangkan kemampuan dan kapasitasnya, baik dalam hal alutsista maupun sumber daya manusia. Keduanya (OMP dan OMSP) menjadi bagian integral dari tugas pokok TNI Angkatan Laut dalam menjaga keamanan dan kedaulatan negara di laut sekaligus menunjukkan bentuk fleksibilitas dan adaptabilitas TNI Angkatan Laut dalam menghadapi berbagai ancaman dan tantangan yang semakin kompleks di era globalisasi.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Marsetyo, M., (2013). Strategi TNI Angkatan Laut Dalam Pengamanan Batas Maritim NKRI: Kajian

Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) merupakan sebuah kebijakan strategis yang bertujuan untuk mendorong penggunaan produk-produk dalam negeri dalam berbagai sektor, termasuk sektor pertahanan. Dalam konteks TNI Angkatan Laut, P3DN memiliki arti yang sangat penting, yaitu mendorong penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan alutsista (alat utama sistem senjata) dan berbagai kebutuhan logistik lainnya.<sup>7</sup> Dengan meningkatkan P3DN, TNI Angkatan Laut tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dalam negeri, tetapi juga memperkuat kemandirian pertahanan negara.

Bagi TNI Angkatan Laut, pola P3DN membawa dampak penting antaranya; Kemandirian Pertahanan, dimana pola ini meningkatkan penggunaan produk dalam negeri sehingga TNI Angkatan Laut mengurangi ketergantungan pada impor alutsista. Hal ini menjadikan TNI Angkatan Laut lebih mandiri dan tidak mudah terpengaruh oleh fluktuasi dan dinamika politik hingga keamanan internasional;

---

Historis-Strategis. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, Vol. 17, No. 1, H 1-18

<sup>7</sup> Puspen TNI., (2014). Kasal: Modernisasi Alutsista Secara Berkelanjutan Bukti Nyata Komitmen TNI Angkatan Laut Jaga Kedaulatan Indonesia. Tni.mil.id. <https://tni.mil.id/view-246583-kasal-modernisasi-alutsista-secara-berkelanjutan-bukti-nyata-komitmen-tni-al-jaga-kedaulatan-indonesia.html>. Diakses 19 Oktober 2024. Pukul 19.40 WIB

Penguatan Industri Pertahanan Dalam Negeri, dengan permintaan alutsista dari TNI Angkatan Laut, hal ini akan mendorong pertumbuhan industri pertahanan dalam negeri. Dampak atasnya cukup luas mulai dari menciptakan lapangan kerja, meningkatkan transfer teknologi, dan memperkuat basis industri pertahanan nasional; Dan, bentuk tanggung jawab terhadap Keamanan Nasional dimana penggunaan produk dalam negeri dapat meningkatkan ketahanan pasokan alutsista dan logistik, sehingga TNI Angkatan Laut lebih siap menghadapi berbagai ancaman dan tantangan keamanan dalam upaya menegakkan kedaulatan negara.<sup>8</sup>

Untuk mewujudkan hal ini tidaklah mudah mengingat dibutuhkan kemampuan yang handal di bidang teknologi pertahanan terutama matra laut. Berbagai tantangan dihadapi industri strategis bidang maritim dan TNI Angkatan Laut dalam mengimplementasi P3DN pada periode awal upaya seperti; Keterbatasan Kemampuan Teknologi. Industri pertahanan dalam negeri masih perlu meningkatkan kemampuan teknologinya untuk dapat memproduksi alutsista yang canggih;

---

<sup>8</sup> Putro, HS., Sumiyati, S., (2022). Peran TNI Angkatan Laut Dalam Pertahanan, Keamanan, Penegakan Hukum Dan Keselamatan Di Laut Guna Mendukung Perpindahan Ibu Kota Negara Dalam Rangka Mewujudkan Poros Maritim Dunia. *Jurnal Maritim Indonesia*, Vol. 10, No. 2, H 118-133

Standar Kualitas. Produk dalam negeri harus memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh TNI Angkatan Laut karena matra ini memiliki tanggung jawab penuh terhadap penegakkan kedaulatan negara di laut; Terakhir tidak kalah penting adalah Harga yang Kompetitif. Produk dalam negeri harus mampu bersaing dengan produk impor dalam hal harga.

Terhadap perkuatan P3DN matra laut, diawali dengan keberhasilan PT PAL melaksanakan program transfer teknologi melalui pengadaan Fast Patrol Boat (FPB) 57 Nav II pada tahun 1980-an dari perusahaan galangan kapal **Friedrich Luersen Werft** (FLW) dari Lurssen, Jerman.<sup>9</sup> Perkembangan selanjutnya hingga saat ini berbagai tipe dan jenis kapal berhasil diproduksi galangan kapal Indonesia, baik yang bernaung dibawah industri pertahanan strategis milik negara maupun swasta. Untuk kemampuan patroli, TNI Angkatan Laut antaranya memilih kapal PC 40 sebagai bagian dari integrasi dan pembangunan kekuatan TNI Angkatan Laut menggunakan pola P3DN. Hal ini menjadi komitmen penuh Pimpinan TNI Angkatan Laut, dalam hal ini Kepala Staf TNI Angkatan Laut (Kasal) dan diteruskan dari

---

<sup>9</sup> Haroen, MA., (2021). Kapal Patroli Cepat 57 (FPB-57). *Militerium.com*. <https://militerium.com/angkatan-laut/kapal-patroli-cepat-fpb-57/>. Diakses 19 Oktober 2024. Pukul 19.50 WIB

satu Pemimpin pada Pemimpin berikutnya hingga era saat ini Laksamana TNI Dr. Muhammad Ali.

PC 40 Kelas Pari dan Dorang, merupakan salah satu bentuk komitmen TNI Angkatan Laut terhadap P3DN dimana PC tipe ini diproduksi beberapa galangan kapal nasional antaranya, PT Palindo Marine, PT Karimun Anugrah Sejati, PT Caputra Mitra Sejati dan PT Citra Shipyard. PC 40 memiliki spesifikasi antaranya:

- Berat : sekitar 250 tons
- Panjang : 43.25 m (141 ft 11 in) hingga 45.50 m (149 ft 3 in)
- Beam : 7.4 m (24 ft 3 in) hingga 7.9 m (25 ft 11 in)
- Tinggi : 3.4 m (11 ft 2 in) hingga 4.25 m (13 ft 11 in)
- Draught : 1.7 m (5 ft 7 in)
- Kecepatan Maks : 27 knots (50 km/h; 31 mph) dan 24 knots (44 km/h; 28 mph)
- Kecepatan Jelajah : 15 knots
- BBM : 70.000 liter
- Endurance : 5-6 hari
- Daya Jelajah : 1,632 nautical miles (3,022 km; 1,878 mil)<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Dispen Koarmada I (2024). TNI Angkatan Laut Luncurkan Dua Kapal PC 40 m Buatan Dalam

Hingga saat ini, TNI Angkatan Laut telah mengoperasikan 19 KRI PC 40 dari pola P3BN yang tersebar di berbagai satuan patroli jajaran Pangkalan TNI Angkatan Laut Utama (Lantamal). Diantara PC-40 ini adalah KRI Torani-860. KRI Torani-860 memperkuat TNI Angkatan Laut sejak tanggal 30 Maret 2017 bersama saudaranya KRI Lepu-861.<sup>11</sup> Saat ini KRI Torani-860 memperkuat unsur patroli Pangkalan Utama TNI Angkatan Laut (Lantamal) I yang ber-markas komando di Jalan Serma Hanafiah No.01 Belawan Sumatera Utara dengan Komandan Mayor Laut (P) Daniel Andri Winanto.<sup>12</sup> KRI Torani-860 sendiri sebelumnya bernaung di bawah Lantamal XIII yang berkedudukan di Pontianak Kalimantan Barat dengan Komandan pertama adalah Mayor Laut (P) Taufik Pamungkas.<sup>13</sup> Memiliki kesenjataan

---

Negeri Untuk Perkuatan Armada. <https://koarmada1.tnial.mil.id/berita/tni-al-luncurkan-dua-kapal-pc-40-m-buatan-dalam-negeri-untuk-perkuatan-armada>. Diakses 19 Oktober 2024. Pukul 20.00 WIB

<sup>11</sup> Larno, L. (2017). KRI Torani 860 dan Lepu 861 perkuat TNI Angkatan Laut. *Antarnews.com*. <https://www.antarnews.com/berita/621215/kri-torani-860-dan-lepu-861-perkuat-tni-al>. Diakses 19 Oktober 2024. Pukul 11.00 WIB

<sup>12</sup> Dispen Lantamal I, (2024). Dansatrol Lantamal I Pimpin Sertijab Dan KRI Torani- 860. *Lantamal I.tnial.mil.id*. <https://lantamal1-koarmada1.tnial.mil.id/tabid/62/articleType/ArticleView/articleId/4927/Default.aspx>. Diakses 19 Oktober 2024. Pukul 20.15 WIB

<sup>13</sup> Permana, R., (2018). KRI Torani-860 Sebagai Kapal Teladan TNI Angkatan Laut 2018. *Kapalku.com*. <https://www.kapalku.com/index.php?threads/kri-torani-860-sebagai-kapal-teladan-tni-al-2018.3932/>. Diakses 19 Oktober 2018. Pukul 20.15 WIB

utama meriam kaliber 30 mm di haluan dan dua pucuk senapan mesin berat (SMB) kaliber 12.7 mm di buritan. KRI Torani dengan 35 Anak Buah Kapal (ABK) saat ini melaksanakan tugas pengamanan di wilayah kerja Komando Armada I (Koarmada I) demi tegaknya kedaulatan negara di laut yang secara strategis berbatasan wilayah perairan dengan berbagai negara seperti India, Bangladesh, Thailand dan Malaysia. KRI Torani-860 dilengkapi dengan *mission management system*, ketika diperlukan dapat dengan mudah dipasang canon RCWS (*Remote Control Weapon System*) padanya. Untuk keterlaksana tugasnya, unsur KRI ini didukung dua buah mesin diesel (MTU) yang masing masing berkekuatan 2480 HP.

Secara aktif KRI Torani-860 terus melaksanakan tugas OMP dan OMSP. Saat naskah penelitian ini disusun, KRI Torani-860 tengah melaksanakan misi operasi patroli keamanan laut di area tugasnya. Keberadaan area kerja Koarmada I yang berbatas wilayah perairan dengan beberapa negara membuat unsur KRI di bawah satuan patroli (Satrol) Lantamal I yang kebetulan dipimpin oleh peneliti, harus memiliki kemampuan mumpuni bidang keamanan dan pertahanan. Terhadap situasi perbatasan maritim di wilayah kerja Koarmada I, saat ini telah ada beberapa

pegangan penting yang wajib diketahui oleh seluruh unsur yang berada dibawah Satrol Lantamal I demi tegaknya kedaulatan negara di laut tanpa disertai pelanggaran wilayah kedaulatan negara tetangga.

Untuk itu sebagai pegangan penting adalah berbagai aturan perundangan tentang batas wilayah di perairan yang bersumber dari hasil upaya perundingan yang telah dilaksanakan negara antaranya:

- Indonesia dengan Malaysia. Masing-masing tentang Landas Kontinen, 27 Oktober 1969, diratifikasi melalui Keppres Nomor 89 Tahun 1969 dan Laut Teritorial di Selat Malaka, 17 Maret 1970, diratifikasi melalui UU Nomor 2 Tahun 1971.
- Indonesia dengan Thailand. Landas Kontinen di Bagian Utara Selat Malaka dan di Laut Andaman, 17 Desember 1971 diratifikasi melalui Keppres Nomor 21 Tahun 1972 dan Dasar Laut di Laut Andaman, 11 Desember 1975 diratifikasi melalui Keppres Nomor 1 Tahun 1977.
- Indonesia dengan India. Garis Batas Landas Kontinen, 8 Agustus 1974 diratifikasi melalui Keppres Nomor 51 Tahun 1974 dan Perpanjangan Garis Batas Landas Kontinen 1974, 14 Januari diratifikasi melalui Keppres Nomor 26 Tahun 1977.

- Perundingan Trilateral Indonesia, India, dan Thailand melalui *Trijunction Point* dan Garis Batas dari Garis-garis Batas Tertentu di Laut Andaman, 22 Juni 1978 diratifikasi melalui Keppres Nomor 24 Tahun 1978.<sup>14</sup>

Perundingan-perundingan yang telah diratifikasi kedalam aturan perundangan ini sangat penting dipahami. Unsur KRI jajaran Satrol Lantamal I termasuk KRI Torani-860 dapat memiliki gambaran teknis atas batas wilayah sehingga proses pengamanan, pertahanan hingga penegakkan kedaulatan dapat berlangsung lebih baik. Bagi KRI Torani-860 dimana wilayah patroli utamanya mulai dari Selat Malaka hingga perairan Laut Andaman, hal ini menjadi patokan penting terlaksananya tugas.

Situasi keamanan di Laut Andaman dan Selat Malaka saat ini belum cukup stabil dimana *Information Fusion Centre* (IFC) mencatat Kerentanan yang ada perairan ini meliputi banyak hal dan didominasi aktor non negara sebagai pelakunya. Bentuk kerentanan dimaksud antara; Pencurian, Perampokan dan Pembajakan; Isu Perdagangan Narkoba

(dekat dengan area Segitiga Emas Narkotika Asia); Penyelundupan; Migrasi ilegal; Penangkapan Ikan ilegal; Navigasi; Hingga masalah lingkungan. Terhadap kerentanan ini, menjadi pemikiran mendalam para pemangku kebijakan di sektor maritim.

IFC sejak berdiri 27 April 2009 saat ini telah tumbuh dan berkembang menjadi sebuah sentral informasi keamanan maritim regional (Marsec) dan menjadi patner penting TNI Angkatan Laut. Lembaga yang awalnya berjalan untuk kepentingan Singapura berkembang menjadi lembaga pusat informasi regional. TNI Angkatan Laut menjadi mitra strategis IFC bersama 42 negara lain dari seluruh dunia<sup>15</sup> dan secara kontinyu menempatkan perwira di IFC sebagai seorang Liaison Officers-LO. LO TNI Angkatan Laut saat ini di IFC adalah Mayor Laut (P) Muhammad Rachmad Firdaus. Kerjasama ini membuat jalin informasi dari IFC terkait masalah maritim dapat berjalan dengan dinamis demi kepentingan keamanan maritim kawasan.

Atas gambaran batas wilayah dan kerawanan yang disampaikan, dapat disaksikan bersama betapa keberadaan berbagai kapal patroli termasuk PC 40 di

---

<sup>14</sup> Patmasari, T., Artanto, E., & Rimayanti, A. (2016). Perkembangan Terakhir Batas Maritim Indonesia Dengan Negara Tetangga. Seminar Nasional Peran Geospasial dalam Membingkai NKRI. *Pusat Pemetaan Batas Wilayah - Badan Informasi Geospasial, Cibinong*

---

<sup>15</sup> Rusdi, S., (2020). Indonesia di antara IFC dan ReCAAP. *Indonesiawindow.com*. <https://indonesiawindow.com/indonesia-di-antara-ifc-dan-recaap/>. Diakses 19 Oktober 2024. Pukul 20.20 WIB



lingkungan TNI Angkatan Laut memegang peranan strategis menjamin keamanan demi tegaknya kedaulatan negara di laut. Selain itu, dengan kemandirian proses pengadaannya (PC 40), menjamin keberlangsungan gelar kekuatan TNI Angkatan Laut tanpa harus bergantung pada negara lain produsen alutsista dan kesenjataan militer, terutama produsen kapal-kapal patroli.

## KESIMPULAN

PC - 40 Kelas Pari dan Dorang, yang dibangun oleh industri strategis nasional menjadi salah satu jalan bagi TNI Angkatan Laut mencapai kemandirian (tidak tergantung dengan Industri Pertahanan luar negeri) dalam pemenuhan Alutsista. Dengan dimensi yang cukup ideal, PC-40 selain melaksanakan OMP dalam rangka penegakkan kedaulatan negara di laut, juga mampu melaksanakan patroli keamanan di seluruh perairan Nusantara, tergantung area kerjanya masing-masing. Kemampuan ini turut menjadi jaminan untuk TNI Angkatan Laut menegakkan kedaulatan negara di laut.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., Poernomo, J., Iryanti, E., Arif, L., (2014). Buku Pendidikan Ajar Bela

Negara. *Jakarta : Universitas Pembangunan Nasional Veteran*

Dispen Koarmada I (2024). TNI Angkatan Laut Luncurkan Dua Kapal PC 40 m Buatan Dalam Negeri Untuk Perkuatan Armada. <https://koarmada1.tnial.mil.id/berita/tni-al-luncurkan-dua-kapal-pc-40-m-buatan-dalam-negeri-untuk-perkuatan-armada>. Diakses 19 Oktober 2024. Pukul 20.00 WIB

Dispen Lantamal I, (2024). Dansatrol Lantamal I Pimpin Sertijab Dan KRI Torani- 860. *Lantamal I.tnial.mil.id*. <https://lantamal1-koarmada1.tnial.mil.id/tabid/62/articleType/ArticleView/articleId/4927/Default.aspx>. Diakses 19 Oktober 2024. Pukul 20.15 WIB

Haroen, MA., (2021). Kapal Patroli Cepat 57 (FPB-57). *Militerium.com*. <https://militerium.com/angkatan-laut/kapal-patroli-cepat-fpb-57/>. Diakses 19 Oktober 2024. Pukul 19.50 WIB

Larno,L. (2017).KRI Torani 860 dan Lepu 861 perkuat TNI Angkatan Laut. *Antaraneews.com*. <https://www.antaraneews.com/berita/621215/kri-torani-860-dan-lepu-861-perkuat-tni-al> . Diakses 19 Oktober 2024. Pukul 11.00 WIB

- Marsetyo, M., (2013). Strategi TNI Angkatan Laut Dalam Pengamanan Batas Maritim NKRI: Kajian Historis-Strategis. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, Vol. 17, No. 1, H 1-18
- Patmasari, T., Artanto, E., & Rimayanti, A. (2016). Perkembangan Terakhir Batas Maritim Indonesia Dengan Negara Tetangga. Seminar Nasional Peran Geospasial dalam Membingkai NKRI. *Pusat Pemetaan Batas Wilayah - Badan Informasi Geospasial, Cibinong*
- Permana, R., (2018). KRI Torani-860 Sebagai Kapal Teladan TNI Angkatan Laut 2018. *Kapalku.com*. <https://www.kapalku.com/index.php?threads/kri-torani-860-sebagai-kapal-teladan-tni-al-2018.3932/>. Diakses 19 Oktober 2018. Pukul 20.15 WIB
- Puspen TNI (2024). Dua Kapal Patroli Cepat PC 40 Buatan Dalam Negeri Perkuat TNI Angkatan Laut. *Tni,nil.id*. <https://tni.mil.id/view-240668-dua-kapal-patroli-cepat-pc-40-buatan-dalam-negeri-perkuat-tnial.html#:~:text=Lebih%20lanjut%20Kasal%20juga%20menyampaikan,di%20laut%20maupun%20misi%20SA> R. Diakses 19 Oktober 2024. Pukul 19.30 WIB
- Puspen TNI., (2024). Kasal: Modernisasi Alutsista Secara Berkelanjutan Bukti Nyata Komitmen TNI Angkatan Laut Jaga Kedaulatan Indonesia. *Tni.mil.id*. <https://tni.mil.id/view-246583-kasal-modernisasi-alutsista-secara-berkelanjutan-bukti-nyata-komitmen-tni-al-jaga-kedaulatan-indonesia.html>. Diakses 19 Oktober 2024. Pukul 19.40 WIB
- Putro, HS., Sumiyati, S., (2022). Peran TNI Angkatan Laut Dalam Pertahanan, Keamanan, Penegakan Hukum Dan Keselamatan Di Laut Guna Mendukung Perpindahan Ibu Kota Negara Dalam Rangka Mewujudkan Poros Maritim Dunia. *Jurnal Maritim Indonesia*, Vol. 10, No. 2, H 118-133
- Rusdi, S., (2020). Indonesia di antara IFC dan ReCAAP. *Indonesiawindow.com*. <https://indonesiawindow.com/indonesia-di-antara-ifc-dan-recaap/>. Diakses 19 Oktober 2024. Pukul 20.20 WIB
- Ryacudu, R. (2015). Buku Putih Pertahanan. *Jakarta : Kementerian Pertahanan RI*
- UU Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara Psl 1
- UU Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI